

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis studi peristiwa dengan menggunakan data harga saham dan volume perdagangan saham. Data harga saham dan volume perdagangan yang ada kemudian diteruskan dengan mencari perbedaan return tidak normal dan aktivitas volume perdagangan antara sebelum dan sesudah peristiwa.

Dari perhitungan untuk return tidak normal diketahui bahwa di periode sebelum peristiwa terjadi signifikansi yang muncul di tiga dan empat hari sebelum peristiwa pada tanggal sembilan dan sepuluh pada periode 10 hari dengan return tidak normal negatif sebesar -3.44779 dan -3.34864 pada tingkat $\alpha = 0.01$, $\alpha = 0.05$ dan $\alpha = 0.1$. Sedangkan pada periode 20 hari pasar bereaksi cepat pada hari ketiga dan keempat dengan return tidak normal negatif sebesar -3.52878 dan -3.42880 pada tingkat $\alpha = 0.01$, $\alpha = 0.05$ dan $\alpha = 0.1$. Pada tanggal sembilan tersebut pada pasar saham Indonesia terjadi *buy back* saham BUMI yang mencapai 47, 836 juta lembar dan akuisisi APEX oleh MIRA siap direalisasikan (sumber: Asia blogging network.com) itu mempengaruhi IHSG Indonesia. Dan pada tanggal sepuluh September harga minyak dunia mengalami penurunan, hal tersebut membawa efek negatif terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) tetapi dengan adanya kejadian tersebut tidak berpengaruh langsung dengan peristiwa runtuhnya perusahaan Lehman Brothers.

Sedangkan di perioda sesudah peristiwa terjadi return tidak normal yang signifikan muncul pada tanggal tujuh belas dan sembilan belas September atau dua hari dan empat hari setelah terjadinya peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi dengan cepat dengan retron tidak normal positif pada perioda 10 hari sebesar 2.17888 dan 4.75918 tingkat $\alpha = 0.01$, $\alpha = 0.05$ dan tingkat $\alpha = 0.1$. Sedangkan pada perioda 20 hari pasar bereaksi cepat pada tanggal sembilan dan sepuluh September dengan return tidak normal positif sebesar 2.14466 dan 4.74642 tingkat $\alpha = 0.01$, $\alpha = 0.05$ dan tingkat $\alpha = 0.1$.

Pada tanggal tujuh belas September 2008, runtuhnya Perusahaan Lehman Brother mempengaruhi sektor keuangan diseluruh negara, tetapi terkecuali IHSG di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang indeks harga sahamnya mengalami kenaikan satu persen pada saat bursa global berjatuhan, itu terutama didorong oleh pernyataan Bank Indonesia (BI) bahwa ekonomi indonesia tidak mendapat pengaruh negatif yang secara langsung dari persoalan kredit perumahan beresiko yang menyeret jatuhnya Surat Berharga berbasis aset kredit pemilikan rumah di AS (Sub-prime mortgage) (www.kompas.com).

Pada tanggal sembilan belas keadaan yang terjadi adalah kebijakan pemerintah AS yang memberi suntikan dana sebesar US\$ 700 miliar kepada pasar finansial, akhirnya mendorong Bank Indonesia turut menyuntikan dana Rp4,74 Triliun (US\$509 miliar) kepasar finansial termasuk membeli obligasi pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia (www.kompas.com).

Hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa bangkrutnya perusahaan Lehman Brother mengandung informasi, serta memberikan retron tidak normal kepada investor yang mengakibatkan terjadinya perubahan harga. Namun pada peristiwa ini

terjadi retron tidak normal yang signifikan hal ini menunjukkan bahwa peristiwa bangkrutnya perusahaan Lehman Brother pada tanggal 15 September 2008 mengandung informasi bagi investor dan para pelaku pasar karena menurut penelitian pada tanggal 15 September 2008 pasar saham Indonesia mengalami gejolak yang paling besar.

Hipotesis 1 dalam penelitian disimpulkan dengan adanya retron tidak normal yang diterima oleh investor atau perioda peristiwa, hal tersebut serupa dengan penelitian Hartono (2005).

Hasil uji beda yang dilakukan peneliti pada perioda 10 dan 20 hari menunjukkan hasil yang sama dan menunjukan bahwa terdapat perbedaan retron tidak normal antara sebelum dan sesudah peristiwa bangkrutnya perusahaan Lehman Brother. Hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil analisis uji beda retron tidak normal, dimana *asympt. Sig. (2-tailed)* diperoleh lebih kecil dari 0,05, terdapatnya retron tidak normal perioda terjadinya peristiwa disebabkan karena peristiwa yang terjadi tidak dapat diantisipasi oleh para pelaku pasar.

Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis 2 dimana terdapat perbedaan retron tidak normal antara sebelum dan sesudah peristiwa runtuhnya Lehman Brother, yang mengakibatkan pasar saham terpengaruh oleh peristiwa tersebut.

Sedangkan hasil uji beda yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan aktifitas volume perdagangan dengan perioda 10 dan 20 hari. Untuk menjawab hipotesis 3, hasil analisis uji beda dengan nilai *asympt, sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05. Tidak terdapatnya perbedaan aktivitas volume perdagangan menandakan bahwa transaksi para pelaku pasar tidak terpengaruh oleh

peristiwa. Dari hasil analisis ini menandakan bahwa transaksi para pelaku pasar tidak terpengaruhi oleh peristiwa yang terjadi.

5.2 Saran

Penelitian ini menggunakan perioda estimasi selama 115 dan 110 hari kerja, dengan perioda peristiwa 10 dan 20 hari sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti dampak bangkrutnya perusahaan Lehman Brother terhadap pasar saham di Indonesia. Untuk penelitian yang serupa lebih baik menggunakan data dengan perioda estimasi perioda peristiwa dengan jangka waktu yang tidak terlalu sempit dan tidak terlalu lama, karena jika terlalu sempit kemungkinan bisa menghilangkan peristiwa yang mungkin terjadi dan umumnya menunjukkan tidak terdapatnya retron tidak normal yang signifikan, dan jika terlalu lama memungkinkan munculnya peristiwa-peristiwa lain yang mungkin tidak ada hubungannya dengan peristiwa yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya untuk hasil penelitian selanjutnya menggunakan data dengan perioda jendela yang lebih panjang karena signifikan retron tidak normal berada di $t -10$, yang memungkinkan masih terdapatnya retron tidak normal signifikan pada perioda sebelumnya.

Menurut Hartono (2000), lama perioda estimasi yang umum digunakan adalah berkisar dari 100 hari sampai 250 hari atau selama setahun untuk hari-hari perdagangan dikurangi dengan lamanya perioda jendela untuk data harian dan berkisar dari 24 sampai 60 bulan untuk data bulanan.

Untuk penelitian selanjutnya, berkaitan dengan penelitian ini, perlu adanya pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi respon pasar terhadap peristiwa-

peristiwa ekonomi, karena bagaimana pun juga fenomena bangkrutnya perusahaan Lehman Brother di pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian lain yang serupa disarankan penggunaan data transaksi *intraday*, yaitu data transaksi dalam satuan detik agar menghasilkan penelitian yang lebih tepat dan spesifik.